

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada Bab V, dapat diperoleh kesimpulan bahwa protobahasa Minangkabau mengalami perubahan atau inovasi dalam bahasa Minangkabau isolek Koto Tinggi. Perubahan yang terjadi diklasifikasikan berdasarkan jenis dan tipe perubahan bunyi sebagai berikut.

- 1) Perubahan bunyi dari protobahasa Minangkabau ke dalam bahasa Minangkabau isolek Koto Tinggi terdiri atas beberapa jenis, yaitu (a) Fortisi pada protofonem  $*ə > a, *ə > o, *ə > ɔ, *ə > ε, *ə > i, *a > ε, *o > u, *s > c$ ; (b) lenisi pada prorofonem  $*a > o, u > ɔ, e > ε, *i > ɪ, *o > ɔ, *i > e, u > o, *s > h, *k > ʔ, b > m, p > ʔ, t > ʔ$ , dan  $*R > w$ ; (c) aferesis pada protofonem  $*a > Ø, *b > Ø, *R > Ø$ ; (d) sinkop pada protofonem  $*a > Ø, *ə > Ø$ ; (e) apokop pada protofonem  $*h > Ø, *l > Ø, *ŋ > Ø, *R > Ø$ ; (d) haplologi  $*me > Ø, *no > Ø, *po > Ø, *Rə > Ø, *be > Ø, *sa > Ø, *kə > Ø, *la > Ø$ ; (f) protesis  $Ø > m, Ø > ŋ$ ; (g) paragog  $Ø > h$ ; dan (h) proses perubahan nasal protofonem  $*m > n, *n > ñ$ ; dan (i) proses diftongisasi protofonem  $*i > ia, *i > ie, *u > ua, *u > ue$ .
- 2) Perubahan bunyi dari protobahasa Minangkabau ke dalam bahasa Minangkabau isolek Koto Tinggi dibedakan atas beberapa tipe, yaitu (a) pewarisan dengan perubahan yang mencakup perubahan bunyi lenisi, fortisi, dan diftongisasi; (b) pewarisan dengan penghilangan yang mencakup perubahan aferesis, sinkop, apokop, dan haplologi; (c) pewarisan dengan penambahan yang mencakup proses protesis dan paragog; (d) penggabungan (*merger*), yaitu penggabungan  $*p, *t, *k, *ʔ$  menjadi bunyi  $[ʔ]$  pada posisi akhir kata; dan (e) pemisahan (*split*), yaitu pemisahan protofonem  $*i > ɪ, e, ia, ie$ ; pemisahan protofonem  $*u > u, o, ue, ua$ ; pemisahan protofonem  $*ə > a, o, ɔ, ε, i, Ø$ ; dan pemisahan protofonem  $*s > s, h, c$ .

## 6.2 Saran

Penelitian mengenai perubahan fonologis protobahasa Minangkabau ke dalam bahasa Minangkabau isolek Koto Tinggi merupakan kajian linguistik historis yang fokus pada perubahan fonologis unsur segmental saja. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melihat perubahan yang terjadi pada tataran morfologis atau leksikal. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan protobahasa dengan satu isolek turunannya saja, yaitu isolek Koto Tinggi. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat membandingkan protobahasa Minangkabau dengan isolek lainnya dalam bahasa Minangkabau untuk melihat variasi yang terjadi secara historis. Penelitian ini merupakan kajian linguistik historis yang dilakukan dalam satu bahasa yang sama sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan atau menggunakan data penelitian ini pada tataran yang lebih tinggi.

